

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT AKUNTANSI KELAS XI DI SMK NEGERI 1 BOJONEGORO

**Risa Ria Rosida
Setiyo Budiadi
Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya**

ABSTRAK

NHT (*Numbered Heads Together*) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Dalam pendekatan struktural tipe NHT (*Numbered Head Together*) menghendaki siswa saling bekerjasama dan berinteraksi dalam kelompok kecil yang lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu. Pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Keyword: *Type Nubered Heads Together, Hasil Belajar*

ABSTRACT

NHT (*Numbered Heads Together*) is very effective in improving student learning outcomes as NHT is a type of cooperative learning that is designed to influence the patterns of student interaction and as an alternative to the traditional classroom structure. In this type of structural approach NHT (*Numbered Head Together*) requires the student to work and interact with each other in small groups are more characterized by the award of cooperative rather than individual penghargaan. In this model the student occupies a dominant position in the learning process and the cooperation in the group with its main characteristic the numbering so that all students strive to understand each of the material being taught and are responsible for the number of their members. With the selection of this model of learning that occurs can be more meaningful and give a strong impression to the students.

Keyword: *Type Nubered Heads Together, Learning Outcomes*

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita setiap negara di dunia. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara salah satunya di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau tidak. Karena seperti yang kita ketahui bahwa suatu Pendidikan tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Pemecahan akan masalah pendidikan sudah banyak dilakukan oleh pemerintah (Kemdikbud) dengan mengeluarkan berbagai

pembaruan antara lain membuat kebijakan sesuai dengan perkembangan yang ada sekaligus pelatihan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sertifikasi. Semua itu adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dan akhirnya diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita untuk mencerdaskan bangsa

Akuntansi dalam kegiatan belajar memang diperlukan lebih banyak praktik atau latihan daripada teori, apalagi dengan alokasi waktu yang panjang menurut wawancara dengan siswa, ketika pembelajaran berlangsung sering kali mereka merasa bosan dan akhirnya menyebabkan kurang antusias. Kemudian didapati juga bahwa menurut mereka guru dalam menyampaikan informasi terlalu cepat dan terkadang hanya

mencatatkan tanpa memberikan penjelasan secara detail.

Berdasarkan uraian kondisi di atas tergambar dengan jelas bahwa bosan yang ada pada diri siswa menunjukkan menurunnya motivasi belajar siswa yang nantinya menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu dapat menyebabkan kurang maksimalnya siswa dalam menyerap materi yang diajarkan dan pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Dari semua hal di atas dapat dilihat bahwa pemilihan metode yang tepat dengan kondisi dan keadaan sangatlah penting. karena jika tidak, akan menimbulkan berbagai permasalahan yang nantinya dapat menghambat keberhasilan suatu proses pembelajaran baik bagi siswa maupun guru.

NHT (*Numbered Heads Together*) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2010).

Dalam pendekatan struktural tipe NHT (*Numbered Head Together*) menghendaki siswa saling bekerjasama dan berinteraksi dalam kelompok kecil yang lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu. Pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Akuntansi Kelas XI di SMK Negeri 1 Bojonegoro”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana aktifitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi di SMK Negeri 1 Bojonegoro? 2) Bagaimana aktifitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi di SMK Negeri 1 Bojonegoro? 3) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi di SMK Negeri 1 Bojonegoro? 4) Bagaimana respon siswa terhadap Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi di SMK Negeri 1 Bojonegoro?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini, antara lain untuk mengetahui : 1) Agar dapat mengetahui aktifitas guru dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi di SMK Negeri 1 Bojonegoro. 2) Agar dapat mengetahui aktifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi di SMK Negeri 1 Bojonegoro. 3) Agar dapat mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi di SMK Negeri 1 Bojonegoro. 4) Agar dapat mengetahui respon siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata diklat akuntansi di SMK Negeri 1 Bojonegoro.

Belajar

Proses belajar yang dialami oleh peserta didik mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling

pokok dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Menurut Slameto (2010), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Trianto (2010), “belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu”.

Menurut Gagne dalam Slameto (2010), “Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan dengan lingkungannya”.

Dari uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang nantinya diharapkan akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik tingkah

laku, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan untuk menuju kearah yang lebih baik dari apa yang telah dipelajari sebelumnya ataupun dari pengalaman yang dialami agar dapat lebih bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitar.

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku menurut Slameto (2010) dalam pengertian belajar yaitu: (1) perubahan terjadi secara sadar, dimana seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau setidaknya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, yakni sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, yakni dalam perbuatan belajar perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, yakni bahwa tingkah laku yang terjadi setelah

belajar akan bersifat menetap, (5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, yakni perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, (6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

Mengajar

Menurut Alvin dalam Slameto (2010), mengajar adalah aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideal (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*.

Menurut Waini Rasyidin dalam Slameto (2010), mengajar adalah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan antara guru dan peserta didik dan terjadi komunikasi dua arah, dimana

guru bertindak sebagai fasilitator untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang diharapkan dapat menghasilkan kegiatan belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Model Pembelajaran

Menurut Joyce dalam Trianto (2010) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka yang digunakan sebagai pedoman dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model Pembelajaran

Kooperatif

Menurut Isjoni (2010) pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2010), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Dari uraian pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil antara 4-6 orang yang heterogen untuk menyelesaikan tugas bersama dan saling membantu satu

sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama.

Langkah-langkah Model

Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam Kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing Kelompok Bekerja Dan Belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan Penghargaan	guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

**Pembelajaran Kooperatif Tipe
*Numbered Heads Together***

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2010). Dalam Pembelajaran ini mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

**Sintaks *Numbered Heads
Together***

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Penomoran	Guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5

	orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5
Fase 2 Mengajukan pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat sangat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
Fase 3 Berpikir bersama	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
Fase 4 Menjawab	Guru memanggil nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan

	untuk seluruh kelas.
--	----------------------

Hasil Belajar

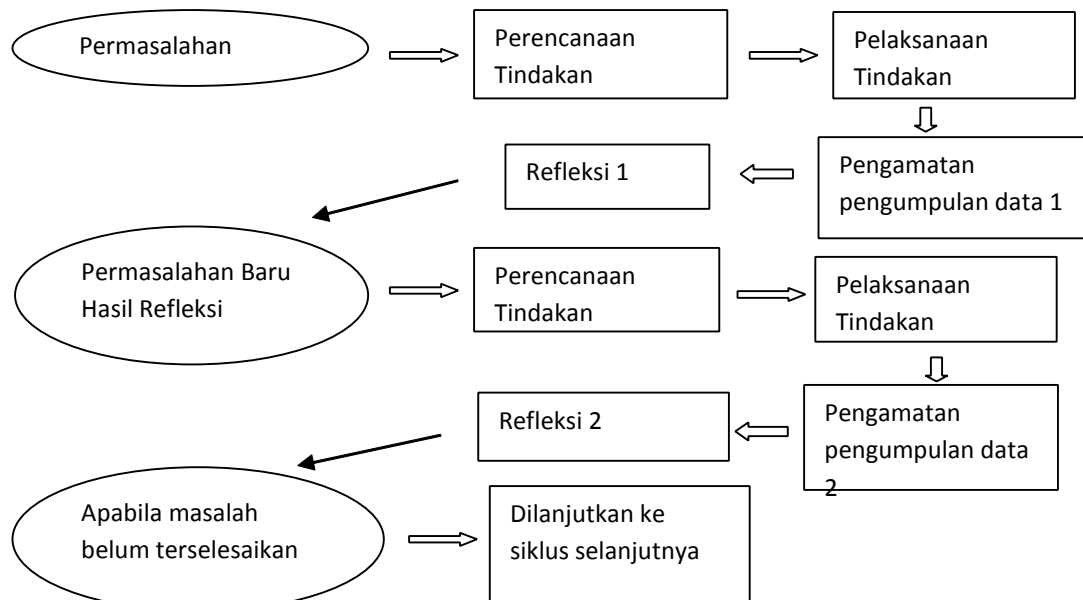
Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Dan sudah semestinya dalam suatu kegiatan belajar mengajar diharapkan seseorang dapat memperoleh suatu hasil dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

seorang siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008)

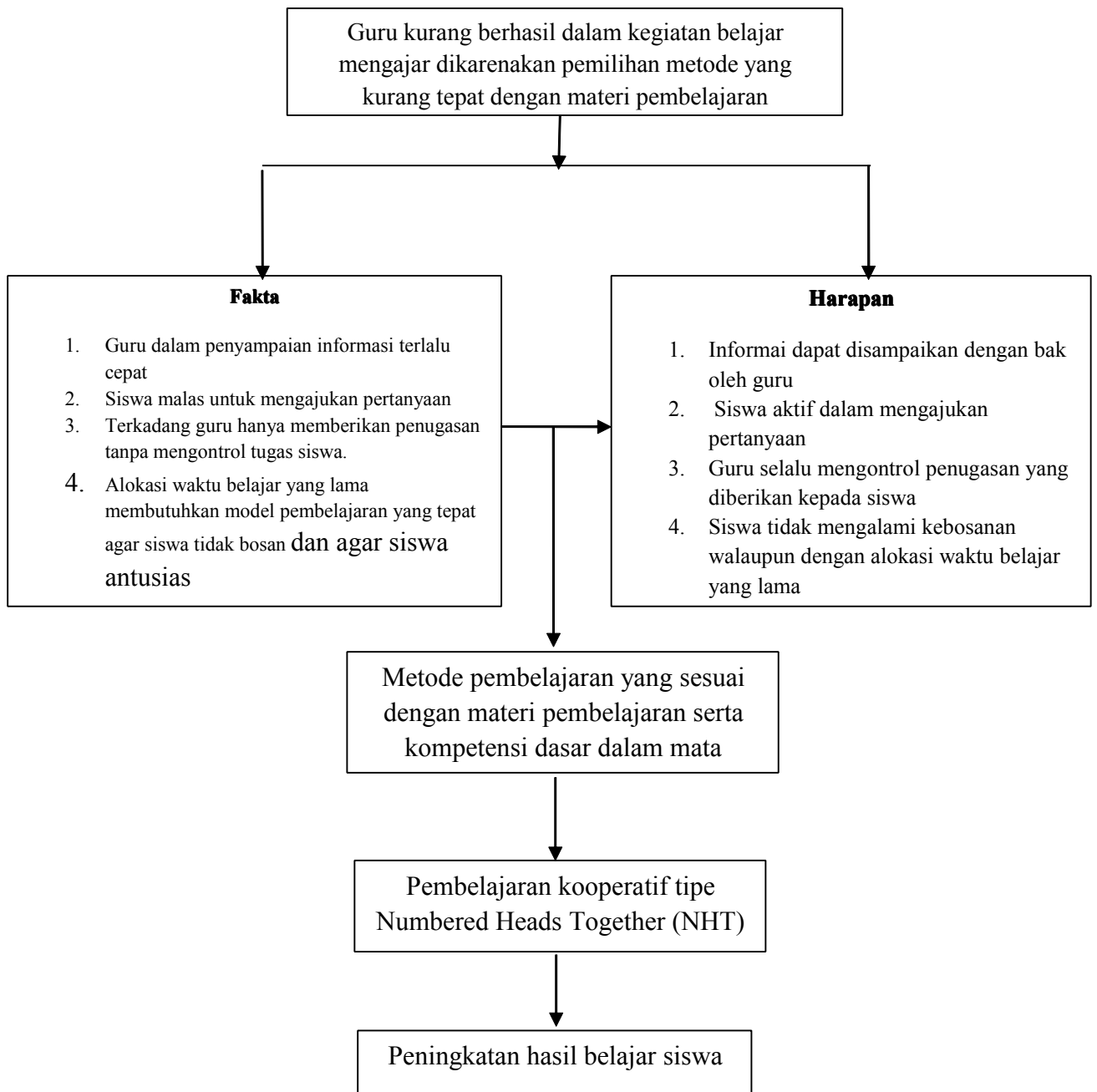
METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di kelas XI Ak 2 di SMKN 1 Bojonegoro dan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 sekitar bulan Mei 2012.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan atau pengamatan, refleksi dan revisi.



Kerangka Berpikir



Penelitian Terdahulu

JUDUL	NAMA	TAHUN	HASIL
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) dalam mencapai ketuntasan belajar siswa kelas X Ak-6 pada kompetensi dasar menyelesaikan kertas kerja di SMK Ketintang 1 Surabaya	Mudah Yuliana	2011	-kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan - aktifitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan -ketuntasan siswa dari putaran 1 dan 2 mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 2,91 menjado 3,82 -respon siswa sangat positif.
Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi pada siswa kelas X Ak 2 SMK YPKK 2 Sleman Th pelajaran 2011/2012	Istiningrum & Sukanti	2012	Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata Aktivitas Siswa sebesar 24,60% dari sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> sebesar 32,74% meningkat menjadi 57,34% pada siklus 1. Selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 juga terjadi peningkatan sebesar 36,49% atau diperoleh skor rata-rata Aktivitas Siswa pada siklus 2 sebesar 93,83%
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) untuk mencapai ketuntasan belajar pada mata diklat akuntansi materi menyusun neraca lajur perusahaan dagang bagi siswa kelas X akuntansi SMK Darma Siswa 2 Sidoarjo.	Ririn Suryani	2010	-aktifitas guru pada setiap siklus mengalami peningkatan - aktifitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan -ketuntasan siswa dari putaran 1 dan 2 mengalami peningkatan -respon siswa sangat positif.

dilanjutkan dengan tahap perencanaan yang meliputi beberapa kegiatan.

Tahap Perencanaan,

Dalam perencanaan ini dilakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akuntansi siswa kelas XI AK 2 Bojonegoro. Setelah studi pendahuluan selesai,

Kegiatan yang dilakukan adalah menentukan jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, penyusunan RPP, mengukur validitas

keseluruhan instrumen dengan lembar validitas serta penyusunan lembar-lembar instrumen yang berupa pedoman observasi dan tes-tes hasil belajar.

Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan realisasi dari tahap perencanaan yakni: 1) memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, 2) melakukan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran dalam RPP, 3) memberikan soal diskusi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diberikan pada siswa, 4) memberikan *post tes* untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami atau mengalami peningkatan setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, dan 5) mengamati aktivitas siswa untuk mengetahui partisipasi siswa dalam kelas yang akan dilakukan dengan menggunakan pengamatan.

Tahap pengamatan, Pada bagian ini, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil

tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Tahap refleksi, Sedangkan pada tahap refleksi dilakukan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya dan untuk mengetahui tindakan apa saja yang dianggap masih kurang yang nantinya akan dilakukan perbaikan pada perencanaan yang nantinya akan dilakukan perbaikan pada perencanaan untuk siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Silabus, Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana atau program yang disusun guru untuk satu atau dua pertemuan, untuk mencapai target atau kompetensi dasar. RPP diturunkan dari silabus yang telah disusun dan bersifat aplikatif di kelas RPP berisi gambaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai indikator, materi pokok, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Lembar Aktivitas Guru, Lembar observasi pengelolaan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Lembar Aktivitas Siswa, Lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Hads Together*.

Lembar Angket, Lembar angket pendapat siswa digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

Soal Tes, Soal tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari. Sebelum diujikan kepada kelas penelitian, soal tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bojonegoro.

Validitas Soal

Analisis validitas soal menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- X = Nilai satu butir soal tiap siswa
- Y = Nilai seluruh butir soal tiap siswa
- N = Jumlah siswa

Uji Reabilitas Soal

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran data. Untuk mengetahui reabilitas soal digunakan rumus

Spearman Brown (Sugiono, 2011) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh soal
 r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Taraf Kesukaran Soal

Untuk mengetahui taraf kesukaran soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran butir tes
 B = Banyak siswa yang menjawab soal benar
 J_s = Jumlah seluruh peserta tes

Ketentuan tingkat kesukaran soal dapat ditunjukkan dengan kriteria sebagai berikut:

Indeks Kesukaran	Penafsiran Butir Soal
$P < 0,30$	Soal sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Soal sedang
$P > 0,70$	Soal mudah

Daya Beda Soal

Daya beda suatu item adalah kemampuan item tersebut untuk membedakan antar siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Daya beda soal dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya beda
 J_A = Banyak peserta kelompok atas
 J_B = Banyak peserta kelompok bawah
 B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar
 B_B = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda:

Indeks Diskriminasi	Penafsiran Daya Pembeda Soal
$D < 0,70$	Baik sekali
$0,40 \leq D \leq 0,70$	Baik
$0,20 \leq D \leq 0,40$	Cukup
$D > 0,20$	Jelek
$D < 0,00$	Semua tidak baik

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pelaksanaan proses belajar mengajar pada putaran pertama ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu perlu adanya revisi atau perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. hal yang masih perlu diperbaiki dalam putaran kedua adalah:

1. Guru kurang menguasai dalam mengorganisasikan pembagian kelompok, sehingga siswa sangat ramai apalagi metode ini merupakan metode yang baru bagi mereka.
2. Dalam proses belajar pada putaran I siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar.
3. Guru dalam memeriksa pemahaman siswa kurang baik dan kurang teliti masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.
4. Pada saat diskusi siswa masih cenderung menonjolkan kemampuan diri sendiri.

Siklus II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II ini, maka tidak perlu dilakukan revisi karena hasil yang diperoleh pada siklus ini sudah dikatakan baik dapat dilihat dari peningkatan pengolahan guru dan aktivitas siswa yang mengalami

peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. guru lebih mengorganisasikan dalam pembagian kelompok, sehingga waktunya bisa lebih efisien lagi dan agar siswa terbiasa dengan metode yang diterapkan.
2. Guru lebih mengoptimalkan fase-fase NHT serta memotivasi siswa agar timbul keantusiasan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung
3. Guru memperbaiki kinerjanya dalam membimbing siswa untuk mendapatkan ketrampilan.
4. Guru lebih mengawasi siswa agar mereka benar-benar belajar dengan kelompok dan berinteraksi lebih baik dengan kelompoknya.

ANALISIS DATA

Aktivitas guru, berdasarkan hasil pengamatan selama dua putaran dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

selama dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu sebagai berikut:

Aspek yang dinilai	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa Kegiatan Inti	3	3
Menyajikan informasi	3	3
Membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa dan tiap anggota diberi nomor 1-5	2,5	3,5
Mengajukan pertanyaan berupa soal	3	3
Berkeliling membimbing siswa dalam bekerja dan mengingatkan siswa agar menggunakan keterampilan kooperatif	2,5	3
Memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak	2	3
Mengumumkan dan memberikan penghargaan	2,5	3,5
Membimbing siswa membuat rangkuman	2	2,5
Ketepatan alokasi waktu yang dimiliki	2	3
Rata-rata	2,5	3,0 5

Skala penilaian

- 1 = Kurang baik
- 2 = Cukup baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

Aktivitas Siswa, Berdasarkan hasil pengamatan selama dua putaran bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Bojonegoro

Aspek yang dinilai	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Bergerak dengan cepat menuju tempat kelompoknya	2	3
Memperhatikan penjelasan guru atau teman	2,5	3
Mendisusikan pertanyaan guru pada lembar soal	2,5	3
Siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari guru	3	3
Memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban soal yang diberikan	3	4
Menjawab pertanyaan	3	3,5
Merangkum materi pelajaran	2	3
Rata-rata	2,6	3,2

Skala penilaian

- 1 = Kurang baik
- 2 = Cukup baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

Respon siswa, pendapat siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diterapkan dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan siswa setuju dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena mereka juga setuju bahwa dengan model pembelajaran ini siswa memiliki kesempatan lebih banyak

untuk memahami materi melalui belajar secara berkelompok dan bernomor dari pada belajar secara mandiri. Sehingga siswa akan setuju jika model pembelajaran ini diterapkan pada mata diklat yang lain.

No	Uraian	S T S	T S	S	SS
1	Model pembelajaran yang diterapkan merupakan model pembelajaran yang baru bagi anda	-	1 0 %	74 %	16 %
2	Anda merasa senang terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru	-	3 %	77 %	20 %
3	Anda turut bekerja kelompok dalam rangka mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru	-	1 3 %	61 %	26 %
4	Anda langsung bergerak maju kedepan jika nomor anda telah dipanggil oleh guru		1 0 %	80 %	10 %
5	Anda berharap jika mata pelajaran lain diajarkan dengan model pembelajaran seperti yang telah anda ikuti.		1 3 %	77 %	10 %
6	Setelah selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar, anda sudah dapat menggali informasi dari buku siswa dan penjelasan guru dengan baik serta belajar secara mandiri		7 %	77 %	16 %
7	Anda sudah merasa puas terhadap penilaian yang diterapkan oleh guru		1 0 %	84 %	6 %

Hasil Belajar Siswa, hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT bisa dilihat pada tabel berikut ini:

NO	Karakteristik	Keterangan	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	31	31
2	Jumlah siswa yang tuntas	19	30
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12	1
4	% ketuntasan klasikal	61%	96,7%

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru, adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yang terjadi selama 2 putaran. Pada putaran I nilai rata-rata pengelolaan model pembelajaran sebesar 2,5; sedangkan pada putaran II sebesar 3,05. Angka tersebut menunjukkan aktivitas guru dalam mengelola pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami kenaikan dari cukup menjadi baik. Hal ini disebabkan karena setiap putaran terdapat refleksi dan

revisi sebagai tindakan perbaikan dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada putaran selanjutnya.

Aktivitas Siswa, Berdasarkan hasil pengamatan selama dua putaran yaitu dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Bojonegoro selama dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,6 dengan kriteria kurang baik. Pada siklus II sebesar 3,2 dengan kriteria baik.

Peningkatan pengelolaan guru dan siswa ini disebabkan karena pada setiap siklus terdapat refleksi sebagai tindakan perbaikan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus selanjutnya, sehingga kekurangan yang terjadi selama siklus awal dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan adanya perbaikan ini, maka pengelolaan guru akan semakin baik dan hal ini akan berpengaruh pada aktivitas siswa di kelas.

Respon Siswa, Respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sangat positif.

Hasil Belajar Siswa, Dalam setiap akhir putaran guru mengadakan *post test* untuk mengukur daya serap siswa dan pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Berdasarkan nilai siswa dalam pelaksanaan *post test* selama dua putaran mengalami peningkatan.

peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Bojonegoro selama dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu pada putaran I sebesar 61% dan putaran II sebesar ketuntasan klasikal 96,7%.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) secara keseluruhan diperoleh nilai rata – rata kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebesar 3,05 dengan kualifikasi baik
2. Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) secara

keseluruhan diperoleh nilai rata – rata kemampuan siswa dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebesar 3,2 dengan kualifikasi baik.

3. Hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) secara keseluruhan diperoleh nilai rata – rata kemampuan siswa dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebesar 81,6 dengan presentase ketuntasan klasikal 96,7%
4. Respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sangat positif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), para siswa diharapkan lebih bersemangat dalam belajar, karena pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif sehingga akan tercipta umpan balik yang maksimal yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif hendaknya lebih memperhatikan alokasi waktu. Selain itu juga harus memperhatikan materi pembelajaran. karena tidak semua materi cocok menggunakan model pembelajaran tipe NHT. Materi yang bersifat prosedural, tapi membutuhkan analisis untuk pengerjaannya, seperti materi persediaan bahan baku yang membutuhkan analisa data agar tidak ada kesalahan dalam perhitungan selanjutnya. Dari ciri-ciri

tersebut model
pembelajaran kooperatif
tipe NHT dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Baru Agensiindo.
- <http://kemdiknas.go.id/kemdiknas.go.id/media/390676/Buku%20Saku%20Reformasi%20Pelaksanaan%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf>
- <http://www.syafir.com/2011/03/25/tujuan-pembelajaran-kooperatif>.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Istiningrum & Sukanti. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Ak 2 SMK YPKK 2 Sleman Th Pelajaran 2011/2012. Jurnal Akuntansi Indonesia, (online), Vol.X, No.2. 2012.
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta. PT.Raja grafindi persada.
- Mustafa, dkk. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Penguasaan Konsep Matematika*. Online.
- Rosdiana&Lambertus. 2006. *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada Pokok Bahasan Faktorisasi Suku Aljabar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SMP Negeri 15 Kendari*. Online.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Somantri, Hendi. 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukidin, Basrowi dan Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia
- Suryani, Ririn. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) untuk mencapai ketuntasan belajar pada mata diklat akuntansi materi menyusun neraca lajur perusahaan dagang bagi siswa kelas X akuntansi SMK Darma Siswa 2 Sidoarjo*.

Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya:
universitas negeri surabaya
Tim Penyusun UNESA .2006. *Panduan
Penulisan dan Penilaian
Skripsi*. Surabaya: UNESA

Trianto. 2010. *Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:
Kencana.

Sugiono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*.
Bandung: Alfabeta.